

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dimana usia ini dianggap sebagai tahap awal kehidupan yang sangat penting atau *Golden Age* bagi seorang anak. Oleh sebab itu tumbuh kembang, penyesuaian diri pada lingkungan serta masalah kesehatan pada bayi menjadi perhatian khusus yang sangat diprioritaskan, apalagi pada periode ini bayi masih tergolong sangat lemah dan rentan terhadap suatu penyakit, seperti penyakit kulit dan penyakit lainnya (Handayani dan Nuryati, 2022).

Biang keringat merupakan salah satu masalah kulit yang sering dijumpai pada bayi dan anak karena duktus kelenjar keringat ekrin yang belum berkembang sempurna, mengakibatkan tertutupnya pori-pori keringat sehingga menimbulkan penyumbatan kelenjar keringat di bawah kulit distal yang disebabkan oleh zat polisakarida ekstraseluler (EPS) obstruksi duktus kelenjar keringat ekrin (*acrosyringoma*) atau timbul aliran balik keringat ke epidermis dan dermis sehingga terjadi warna kemerahan pada kulit bahkan terdapat bintik-bintik kecil berwarna merah dermatosis yang kadang berisi air (Aziz et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) setiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat *miliaria*, diantaranya 65% terjadi pada bayi dan balita (Karisma & Lestari, 2017). Sedangkan di Indonesia karena faktor letak geografis menyebabkan musim kemarau terjadi lebih panjang, sehingga menjadikan udara terasa sangat panas dan pengap, akibatnya menimbulkan berbagai penyakit kulit yang salah satunya adalah biang keringat *miliaria*, dimana biang keringat *miliaria* menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi balita dan sekitar 49,6% penderita biang keringat terjadi pada bayi.

Perawatan biang keringat dikelompokkan menjadi terapi farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan Terapi farmakologis adalah terapi dengan obat kimiawi seperti obat antihistamin dan sabun antiseptik yang dapat

menimbulkan efek samping diantaranya membuat kulit menjadi lebih kering hingga reaksi anafilaksis, untuk therapy non farmakologi bisa menggunakan minyak VCO atau minyak Zaitun yang asli belum ada campuran bahan bahan lain seperti minyak Zaitun merek HPAI. Penanganan perawatan biang keringat yang selama ini diterapkan dilokasi penelitian yaitu mandi menggunakan sabun antiseptic hasilnya saat control 7 hari rata-rata didapati biang keringat masih belum sembuh sempurna.

Peneliti menganjurkan penggunaan air rebusan kayu secang karena bahan yang mudah dicari serta tidak mengeluarkan biaya yang mahal tetapi memiliki manfaat mempercepat penyembuhan biang keringat karna kayu secang memiliki senyawa tannin asam galat, brazilin, flavonoid yang mempunyai efek anti-inflamasi, antifungi, antibakteri, antioksidan sehingga dapat mengobati biang keringat pada bayi dan therapy non farmakology tidak memiliki efek samping jika digunakan dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilowati, Triwik Sri Mulati (2015) tentang “Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi”. ini membuktikan bahwa bayi yang menderita biang keringat yang dimandikan dengan air rebusan kayu secang secukupnya lebih cepat kesembuhannya dibandingkan yang tidak menggunakan kayu secang. Pada bayi yang penyembuhan biang keringat menggunakan air rebusan kayu secang untuk mandinya hanya memerlukan waktu 5.75 hari untuk masa penyembuhan, sedangkan penyembuhan biang keringat yang tidak menggunakan rebusan kayu secang untuk mandinya dibutuhkan waktu 9.80 hari untuk masa penyembuhan dengan p value 0,001. Dalam penerapan ini peneliti menganjurkan waktu 7 hari untuk menggunakan air rebusan kayu secang dalam penyembuhan biang keringat pada bayi

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan peneliti di PMB Ade Yane data jumlah bayi dari bulan Mei – Juni tahun 2024 sebanyak 24 bayi dengan kejadian biang keringat. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Terhadap Derajat Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi di PMB Ade Yane, S.ST,Bdn pekon

Negara Batin Kecamatan kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Air Rebusan Kayu Secang Efektif Terhadap Penurunan Derajat Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi di PMB Ade Yane, S.ST,Bdn pekon Negara Batin Kecamatan kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Terhadap Derajat Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi di PMB Ade Yane, S.ST,Bdn

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui derajat biang keringat bayi pada kelompok intervensi dan kelompok control sebelum diberikan air rebusan kayu secang dan sabun antiseptik di PMB Ade Yane, S.ST,Bdn.
- b. Untuk mengetahui derajat penurunan biang keringat bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan air rebusan kayu secang dan sabun antiseptik selama 7 hari di PMB Ade Yane, S.ST,Bdn.
- c. Untuk mengetahui Perbandingan derajat kesembuhan biang keringat bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan rebusan kayu secang dan sabun antiseptik di PMB Ade Yane, S.ST,Bdn.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan serta dapat menjadi

acuan dalam menerapkan therapy mandi menggunakan air rebusan kayu secang dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Selpiyah, Mahyar Suara, 2024 | Efektivitas Pemberian Rebusan Kayu Secang (Caesalpenia Sappan. L) terhadap Penyembuhan Biang Keringat ”. | - sama-sama menggunakan therapy Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat - Desain penelitian Quasi Eksperimental | - Jenis penelitian yang digunakan adalah Post-test Only Control Group Design. - Penelitian menggunakan sampel sebanyak 15 orang grup intervensi dan 15 orang grup kontrol |
| 2 | Ajeng Dwi Saputri, 2022 | Penerapan Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Di PMB Marlina Turnip, SST., M.Kes. Bandar Lampung, 2022 | sama-sama menggunakan therapy Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat | - waktu dan tempat untuk meneliti - studi kasus dan metode penelitian menggunakan metode manajemen kebidanan dengan pendekatan 7 langkah varney. - Populasi : bayi usia 19 bulan |
| 3 | Dewi Susilowat, Triwik Sri Mulati, 2015 | Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi | - sama-sama menggunakan therapy Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat pada bayi. - Jenis penelitian Quasi Eksperiment - Analisa data nya menggunakan uji U Mann Whitney | - waktu dan tempat untuk meneliti - tehnik pengambilan sampel consecutive sampling |